

IMPLEMENTASI PROGRAM PERMATA KAMILA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI STRATEGI PENCAPAIAN ZERO NEW STUNTING DI CIANJUR

IMPLEMENTATION OF THE PERMATA KAMILA PROGRAM BASED ON LOCAL WISDOM AS A STRATEGY TO ACHIEVE ZERO NEW STUNTING IN CIANJUR

Sri Dewi Gulo¹, M. Kartono Wijoyo Kusumo², Melly Rohmawati Nur³, Septaria Nurhidayati⁴, Asep sultoni Nugraha⁵, Vindi Krisna Chandra⁶, Iwan Dermawan Hanafi Gulo⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Administrasi Kesehatan, Universitas Prof Dr Hafiz MPH, Indonesia

¹sridewi9901@gmail.com, kartono.mk@gmail.com, mellyrohrawati8@gmail.com,
nurhidayatiseptaria@gmail.com, asultonic@gmail.com, vindikrisna9@gmail.com, iwangulo456@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: November 2025 Received: November 2025 Received in revised form: November 2025 Accepted: November 2025 Keywords: Stunting, Permata Kamila Program, Zero New Stunting, Nutrition Intervention, Health Administration.	<p>Stunting remains a critical public health issue that affects child growth, human capital development, and long-term health outcomes. To address this challenge, the Government of Cianjur Regency implemented the Permata Kamila Program as a strategic initiative to accelerate stunting reduction and prevent new stunting cases (Zero New Stunting). The program adopts an integrated approach by strengthening community-based nutrition services, providing assistance to families at risk of stunting, and enhancing coordinated health administration across sectors. This study aims to describe the implementation of the Permata Kamila Program and evaluate its outcomes in achieving Zero New Stunting in Cianjur Regency.</p> <p>This study employed a descriptive evaluative design with a quantitative approach. The program was implemented across 32 sub-districts, involving 47 primary health centers, 157 villages, and 137 nutrition posts as intervention points. The main intervention consisted of providing supplementary nutritious food to children under five and pregnant women at risk of stunting. Menu development was conducted in collaboration with the Cianjur Association of Nutritionists to ensure compliance with targeted nutritional standards. Prior to distribution, all food products underwent food testing and evaluation to ensure quality, safety, and acceptability.</p> <p>The results demonstrate that the Permata Kamila Program achieved extensive and coordinated coverage. The prevalence of stunting in Cianjur Regency decreased to 7.2% in 2025, and no new stunting cases were identified in the intervention areas during the evaluation period. The program also strengthened community participation and the role of nutrition posts in growth monitoring. In conclusion, the Permata Kamila Program is an effective strategy for achieving Zero New Stunting and is suitable for replication in similar settings.</p>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kapasitas belajar, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, stunting menjadi salah satu indikator utama dalam pembangunan kesehatan dan sosial ekonomi suatu daerah (Ridhani et al., 2022).

Secara nasional, prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan tren penurunan dalam satu dekade terakhir, dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 21,6% pada tahun 2022 dan terus menurun pada tahun-tahun berikutnya. Meskipun demikian, angka tersebut masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), yaitu di bawah 20%, sehingga diperlukan upaya percepatan penurunan stunting yang lebih terfokus dan berkelanjutan, khususnya di daerah dengan beban stunting (Kemenkes, 2024).

Permasalahan gizi khususnya khususnya pada balita masih cukup tinggi di Indonesia, berdasarkan hasil Study Status Gizi Indonesia tahun 2021 prevelensi stunting di Indonesia sebesar 27,7%, prevalensi balita kurus sebesar 7,4%, prevalensi underweight sebesar 17,7%. Hasil Study Status Gizi Indonesia tahun 2022 prevelensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%, prevalensi balita kurus sebesar 7,7%, prevalensi underweight sebesar 17,1%. Hasil Study Status Gizi Indonesia tahun 2023 prevelensi stunting di Indonesia sebesar 12,9%, prevalensi balita kurus sebesar 6,4%, prevalensi underweight sebesar 4,2%. Hasil Study Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 prevalensi stunting di Kabupaten Cianjur sebesar 33,7%, prevalensi balita kurus sebesar 2,9%, prevalensi underweight sebesar 14,1%. Hasil Study Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi stunting di Kabupaten Cianjur sebesar 13,7%, prevalensi balita kurus sebesar 4,2%, prevalensi underweight sebesar 10,4%. Hasil survei kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi stunting 11,4%, pravelensi balita kurus sebesar 3,4%, prevalensi underweight sebesar 7%. Hasil Bulan Penimbangan Balita (BPB) pada thaun 2021 di Kabupaten Cianjur untuk balita dengan prevalensi stunting adalah 4,26%, balita kurus 2,81%, dan balita underweight 4,18% (SSGI, 2024).

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu wilayah yang sebelumnya memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi. Data Riskesdas tahun 2013 mencatat angka stunting di Kabupaten Cianjur mencapai 41,22%, menjadikannya sebagai salah satu kabupaten dengan permasalahan stunting yang serius di Indonesia. Kondisi tersebut mendorong pemerintah daerah untuk melakukan berbagai inovasi kebijakan dan program dalam rangka menurunkan prevalensi stunting secara signifikan (BAPPENAS, 2024).

Melalui berbagai upaya intervensi, Kabupaten Cianjur menunjukkan capaian yang cukup progresif. Prevalensi stunting berhasil diturunkan menjadi 13,6% pada tahun 2022 dan kembali menurun menjadi 11,4% pada tahun 2023. Pada tahun 2025, laporan pemerintah daerah menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Kabupaten Cianjur telah mencapai sekitar 7,2–7,3%, yang menempatkan Cianjur sebagai salah satu daerah dengan angka stunting terendah di Provinsi Jawa Barat (Pemerintah Kabupaten Cianjur, 2025).

Salah satu inovasi utama yang berkontribusi terhadap penurunan tersebut adalah Program Permata Kamila, yang dikembangkan sebagai intervensi gizi berbasis komunitas dengan pendekatan terintegrasi. Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian makanan tambahan, tetapi juga mengedepankan edukasi gizi, pendampingan keluarga berisiko

stunting, serta penguatan sistem administrasi dan layanan kesehatan di tingkat desa dan kecamatan (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Program Permata Kamila telah diimplementasikan secara luas di Kabupaten Cianjur, mencakup 32 kecamatan, 47 puskesmas, 157 desa, dan 137 pos gizi. Cakupan wilayah yang luas ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam menjadikan program tersebut sebagai strategi utama penurunan stunting yang bersifat sistematis dan menyeluruh (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Dalam pelaksanaannya, Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur bekerja sama dengan Persatuan Ahli Gizi Kabupaten Cianjur untuk menyusun menu makanan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan gizi sasaran, baik bagi balita maupun ibu hamil berisiko stunting. Setiap menu yang dikembangkan melalui tahapan uji coba dan evaluasi (food testing) sebelum didistribusikan melalui pos gizi, guna memastikan mutu, keamanan pangan, dan tingkat penerimaan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa Program Permata Kamila tidak hanya berorientasi pada kuantitas distribusi makanan, tetapi juga pada kualitas intervensi gizi yang berbasis bukti ilmiah. Selain itu, program ini dilengkapi dengan kegiatan edukasi dan konseling gizi kepada keluarga sasaran, yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku makan dan pola asuh yang berkelanjutan di tingkat rumah tangga (Pemerintah Kabupaten Cianjur, 2025).

Keberhasilan penurunan prevalensi stunting hingga mencapai 7,2% pada tahun 2025 menunjukkan potensi Program Permata Kamila sebagai strategi menuju Zero New Stunting, yaitu kondisi tidak ditemukannya kasus stunting baru pada wilayah intervensi tertentu. Konsep Zero New Stunting menjadi penting karena tidak hanya menargetkan penurunan angka prevalensi, tetapi juga menjaga agar kasus stunting tidak kembali muncul di masa mendatang (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Meskipun capaian tersebut cukup signifikan, diperlukan kajian ilmiah yang mendalam mengenai bagaimana implementasi Program Permata Kamila dijalankan di lapangan. Implementasi program kesehatan sering kali menghadapi tantangan terkait koordinasi lintas sektor, ketersediaan sumber daya, kepatuhan pelaksana, serta partisipasi masyarakat, yang dapat memengaruhi efektivitas program secara keseluruhan (Nafisa et al., 2024).

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa keberhasilan penurunan stunting sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi program, bukan hanya pada desain kebijakan itu sendiri. Program yang dirancang dengan baik dapat gagal mencapai target apabila tidak diimplementasikan secara konsisten dan terintegrasi di tingkat pelayanan dasar (Riansih et al., 2025).

Penelitian sebelumnya tentang stunting umumnya berfokus pada faktor determinan seperti status gizi ibu, pola asuh, sanitasi lingkungan, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Namun, kajian yang secara khusus mengevaluasi implementasi program inovatif berbasis daerah, terutama dari perspektif administrasi kesehatan dan tata kelola layanan, masih relatif terbatas (Wulandari et al., 2025).

Novelty penelitian ini terletak pada fokus analisis implementasi program stunting berbasis inovasi lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah dengan dukungan tenaga gizi profesional dan cakupan wilayah yang luas. Penelitian ini tidak hanya menilai hasil akhir berupa penurunan prevalensi, tetapi juga menyoroti proses implementasi sebagai faktor kunci keberhasilan program (Riansih, Candra, & Utami, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menelaah bagaimana Program Permata Kamila diimplementasikan sebagai strategi pencapaian Zero New Stunting di Kabupaten Cianjur. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai mekanisme pelaksanaan program, peran aktor pelaksana, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis implementasi Program Permata Kamila sebagai strategi pencapaian Zero New Stunting di Kabupaten Cianjur. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan program, koordinasi lintas sektor, serta peran aktor pelaksana dalam intervensi penurunan stunting.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, dengan lokasi penelitian meliputi wilayah pelaksanaan Program Permata Kamila yang tersebar di 32 kecamatan, 47 puskesmas, 157 desa, dan 137 pos gizi. Informan penelitian dipilih secara purposive, terdiri dari pejabat Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur, tenaga gizi puskesmas, anggota Persatuan Ahli Gizi Kabupaten Cianjur, kader pos gizi, serta keluarga sasaran program.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan telaah dokumen. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait mekanisme pelaksanaan program, penyusunan dan distribusi makanan intervensi, serta strategi pencegahan stunting baru. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kegiatan pos gizi, sedangkan telaah dokumen mencakup laporan program dan data prevalensi stunting.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Aspek etika penelitian diperhatikan dengan menjaga kerahasiaan identitas informan dan memperoleh persetujuan dari pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Permata Kamila di Kabupaten Cianjur telah dilaksanakan secara sistematis dengan cakupan wilayah yang luas dan dukungan sumber daya yang memadai. Program ini menjangkau seluruh kecamatan di Kabupaten Cianjur dan melibatkan fasilitas pelayanan kesehatan primer serta unit pelayanan gizi berbasis masyarakat. Cakupan yang luas tersebut memungkinkan intervensi gizi dilakukan secara merata kepada kelompok sasaran, khususnya balita dan ibu hamil berisiko stunting.

Tabel 1. Cakupan Wilayah dan Fasilitas Program Permata Kamila

Komponen Implementasi	Jumlah	Persentase Cakupan
Kecamatan	32	100%
Puskesmas	47	100%
Desa	157	±95%
Pos Gizi	137	±87%

Berdasarkan data dokumen program, Program Permata Kamila dilaksanakan di 32 kecamatan dengan melibatkan 47 puskesmas, 157 desa, dan 137 pos gizi aktif. Setiap pos gizi

melayani rata-rata 15–25 balita dan ibu hamil berisiko stunting setiap periode intervensi. Pos gizi berfungsi sebagai pusat distribusi makanan tambahan, pemantauan pertumbuhan, serta edukasi gizi kepada keluarga sasaran.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa Program Permata Kamila didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Sebanyak 47 tenaga gizi puskesmas terlibat langsung dalam pelaksanaan intervensi, dengan dukungan kader pos gizi di setiap desa. Persatuan Ahli Gizi Kabupaten Cianjur berperan aktif dalam penyusunan menu makanan tambahan dan pelaksanaan food testing sebelum distribusi.

Tabel 2. Sumber Daya Pelaksana Program Permata Kamila

Jenis Pelaksana	Jumlah
Tenaga gizi puskesmas	47
Kader pos gizi	137
Ahli gizi (food testing)	15
Aparat desa pendukung	157

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa Program Permata Kamila didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Sebanyak 47 tenaga gizi puskesmas terlibat langsung dalam pelaksanaan intervensi, dengan dukungan kader pos gizi di setiap desa. Persatuan Ahli Gizi Kabupaten Cianjur berperan aktif dalam penyusunan menu makanan tambahan dan pelaksanaan food testing sebelum distribusi.

Tabel 3. Hasil Capaian Program Permata Kamila

Indikator Hasil	Capaian
Prevalensi stunting sebelum program	>10%
Prevalensi stunting tahun 2024	7,2%
Pos gizi aktif	137
Wilayah dengan Zero New Stunting	32 kecamatan

Implementasi Program Permata Kamila di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi berbasis wilayah dan komunitas mampu memperkuat efektivitas intervensi penurunan stunting. Cakupan program yang melibatkan 32 kecamatan, 47 puskesmas, 157 desa, dan 137 pos gizi menunjukkan adanya komitmen pemerintah daerah dalam memastikan layanan gizi menjangkau kelompok sasaran secara luas dan merata. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menekankan pentingnya intervensi gizi berbasis komunitas untuk mengatasi masalah stunting secara berkelanjutan (WHO, 2018).

Peran pos gizi sebagai ujung tombak pelaksanaan program menjadi faktor penting dalam keberhasilan Permata Kamila. Pos gizi tidak hanya berfungsi sebagai tempat distribusi makanan tambahan, tetapi juga sebagai pusat pemantauan pertumbuhan balita dan edukasi gizi bagi keluarga. Keberadaan pos gizi yang aktif memperkuat upaya promotif dan preventif dalam penanganan stunting, sebagaimana disarankan dalam strategi nasional percepatan penurunan stunting di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Keterlibatan Persatuan Ahli Gizi Kabupaten Cianjur dalam penyusunan makanan intervensi menjadi keunggulan Program Permata Kamila. Penyusunan menu berbasis kebutuhan gizi sasaran memastikan bahwa intervensi tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga berkualitas secara nutrisi. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi gizi spesifik yang dirancang oleh tenaga profesional memiliki dampak lebih signifikan terhadap perbaikan status gizi anak (Kemenkes, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 4.371 anak dengan masalah gizi berhasil mencapai status gizi normal setelah mengikuti program. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian makanan tambahan yang terstandar dan terkontrol dapat memberikan dampak nyata terhadap pemulihan status gizi anak. Studi lain juga menunjukkan bahwa intervensi makanan tambahan yang tepat sasaran mampu meningkatkan berat badan dan status gizi anak dalam jangka menengah (Unicef, 2021).

Selain anak, keberhasilan program juga terlihat pada ibu hamil dengan masalah gizi yang mampu mencapai target kenaikan berat badan. Perbaikan status gizi ibu hamil memiliki peran strategis dalam pencegahan stunting sejak periode 1.000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini mendukung teori bahwa intervensi gizi pada ibu hamil merupakan investasi penting dalam mencegah stunting antar generasi (Riansih, 2023).

Penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Cianjur hingga mencapai 7,2% pada tahun 2025 menunjukkan efektivitas Program Permata Kamila dalam konteks pembangunan kesehatan daerah. Angka ini mencerminkan kemajuan signifikan dibandingkan prevalensi stunting nasional pada beberapa tahun sebelumnya dan mendukung target pemerintah dalam percepatan penurunan stunting. Penurunan ini sejalan dengan kebijakan nasional yang menekankan integrasi intervensi gizi spesifik dan sensitif di tingkat daerah (BAPPENAS, 2020).

Tidak ditemukannya kasus stunting baru di wilayah intervensi aktif menunjukkan bahwa Program Permata Kamila tidak hanya berorientasi pada penanganan kasus lama, tetapi juga efektif dalam pencegahan stunting baru. Konsep Zero New Stunting yang diusung program ini memperkuat pendekatan preventif yang selama ini menjadi tantangan dalam program penanggulangan stunting. Pendekatan preventif ini sejalan dengan paradigma promosi kesehatan modern yang menekankan pencegahan primer (Riansih, Candra, Nugroho, et al., 2024).

Keberhasilan implementasi program juga dipengaruhi oleh sistem administrasi kesehatan yang terkoordinasi dengan baik. Mekanisme pencatatan, pelaporan, dan evaluasi yang dilakukan oleh puskesmas dan pemerintah daerah memungkinkan pemantauan capaian program secara berkelanjutan. Sistem administrasi yang kuat merupakan prasyarat penting dalam implementasi kebijakan kesehatan yang efektif (Sholikhah & Rahma, 2022).

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti faktor individu dan rumah tangga sebagai determinan stunting, penelitian ini menonjolkan pentingnya tata kelola program dan kolaborasi lintas sektor di tingkat daerah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian administrasi kesehatan, khususnya dalam konteks implementasi kebijakan penurunan stunting berbasis program daerah (Berhe et al., 2019).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa Program Permata Kamila merupakan model intervensi stunting yang efektif melalui pendekatan terintegrasi, berbasis komunitas, dan didukung oleh sistem administrasi kesehatan yang kuat. Temuan ini memberikan implikasi kebijakan bahwa penguatan pos gizi, keterlibatan tenaga ahli gizi, dan

koordinasi lintas sektor perlu terus dikembangkan untuk mencapai keberlanjutan Zero New Stunting di tingkat daerah (Wulandari et al., 2025). Secara outcome, hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan indikator stunting di Kabupaten Cianjur. Prevalensi stunting menurun hingga mencapai 7,2% pada tahun 2025. Selama periode evaluasi, tidak ditemukan kasus stunting baru pada wilayah intervensi aktif, yang menunjukkan efektivitas program dalam mendukung pencapaian Zero New Stunting.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi oleh Rachmi et al. yang menyatakan bahwa keberhasilan penurunan stunting di tingkat daerah sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program berbasis komunitas dan keterlibatan aktif pemerintah daerah. Penelitian tersebut menekankan bahwa daerah yang memiliki cakupan intervensi luas hingga tingkat desa dan pos pelayanan memiliki peluang lebih besar dalam menurunkan prevalensi stunting secara signifikan dibandingkan daerah dengan pendekatan yang terfragmentasi (Yadav et al., 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Calista, 2023) menunjukkan bahwa integrasi intervensi gizi spesifik, seperti pemberian makanan tambahan bergizi, dengan intervensi sensitif, seperti edukasi dan pendampingan keluarga, memberikan dampak yang lebih berkelanjutan terhadap perbaikan status gizi anak. Hal ini mendukung temuan Program Permata Kamila yang tidak hanya fokus pada distribusi makanan, tetapi juga pada penguatan peran pos gizi dan edukasi gizi keluarga sebagai bagian dari strategi Zero New Stunting (Ridhani et al., 2022).

Selain itu, studi oleh Hoddinott et al. menegaskan bahwa intervensi gizi yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan terpantau dengan baik dapat memberikan efek jangka panjang terhadap pertumbuhan anak dan produktivitas di masa dewasa. Keberhasilan 4.371 anak mencapai status gizi normal dalam Program Permata Kamila menunjukkan bahwa intervensi yang terstruktur dan diawasi oleh tenaga profesional memiliki potensi dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Cianjur (Frasetya et al., 2023).

Penelitian di tingkat nasional oleh (Wulandari et al., 2025). juga menemukan bahwa penguatan layanan kesehatan primer, khususnya puskesmas dan kader kesehatan di tingkat komunitas, berperan penting dalam pencegahan stunting. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa keterlibatan 47 puskesmas dan 137 pos gizi dalam Program Permata Kamila menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi program, terutama dalam menjangkau kelompok rentan dan mempertahankan status gizi normal setelah intervensi (Apriliani et al., 2024).

Dari perspektif kebijakan publik, penelitian oleh Sabatier dan Mazmanian menekankan bahwa keberhasilan implementasi program sangat dipengaruhi oleh kejelasan tujuan kebijakan, dukungan sumber daya, serta komitmen pelaksana di lapangan. Program Permata Kamila memenuhi ketiga aspek tersebut melalui target Zero New Stunting, dukungan tenaga gizi profesional, serta koordinasi lintas sektor yang kuat. Hal ini membedakan Permata Kamila dari banyak program stunting lain yang hanya berfokus pada aspek teknis tanpa penguatan tata kelola implementasi (Wulandari & Faisal, 2025).

Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi Program Permata Kamila tidak hanya memperluas cakupan layanan gizi, tetapi juga meningkatkan efektivitas intervensi melalui koordinasi lintas sektor, pemanfaatan pos gizi, serta penguatan administrasi kesehatan di tingkat daerah.

SIMPULAN

Program Permata Kamila di Kabupaten Cianjur telah diimplementasikan secara efektif dan terintegrasi sebagai strategi pencapaian Zero New Stunting. Program ini menjangkau 32 kecamatan, 47 puskesmas, 157 desa, dan 137 pos gizi, dengan dukungan kolaborasi lintas sektor dan keterlibatan Persatuan Ahli Gizi Kabupaten Cianjur dalam penyusunan intervensi gizi. Hasil implementasi menunjukkan perbaikan status gizi anak dan ibu hamil, dengan 4.371 anak mencapai status gizi normal serta penurunan prevalensi stunting hingga 7,2% pada tahun 2025 tanpa ditemukannya kasus stunting baru di wilayah intervensi. Program ini terbukti efektif dan berpotensi direplikasi sebagai model penanggulangan stunting berbasis daerah.

Keberhasilan Program Permata Kamila menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang didukung oleh sistem administrasi kesehatan yang kuat dan koordinasi lintas sektor mampu meningkatkan efektivitas intervensi penurunan stunting. Program ini tidak hanya berfokus pada penanganan kasus stunting yang ada, tetapi juga pada pencegahan stunting baru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Program Permata Kamila dapat dijadikan model kebijakan daerah dalam upaya percepatan penurunan stunting dan berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, F., Fajar, N., & Rahmiwati, A. (2024). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal Terhadap Status Gizi Balita Stunting : Systematic Review. *Media Informasi*, 2(1). <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:274667987>
- Bappenas. (2020, July). *Dampak Stunting Pada Anak*. <https://cegahstunting.id/Berita/Dampak-Stunting-Pada-Anak/>.
- Bappenas. (2024). *National Strategy For The Acceleration Of Stunting Prevention 2020–2024* (Issue August 2020). Jakarta: Ministry Of National Development Planning.
- Berhe, K., Berhe, A. K., Gebremariam, G., & Gebremariam, A. (2019). Prevalence And Associated Factors Of Adolescent Undernutrition In Ethiopia: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Bmc Nutrition*, 5, 49. <https://doi.org/10.1186/s40795-019-0309-4>
- Calista, S. N. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Oesapa. Poltekkes Kemenkes Kupang : Skripsi*.
- Frasetya, S. A., Nuraini, V., Anggun, D., Sari, P., & Ketut, I. (2023). Mengatasi Stunting Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27397–27401.
- Kemendes. (2024). *Permata Kamila Turunkan Kasus Stunting Di Cianjur*. Kementerian Kesehatan.
- Kemendes Ri. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Kemendes Ri. 3, 1–78.
- Nafisa, P. A., Khoirunnisa, R., & Sholehah, L. (2024). *Peningkatan Strategi Komunikasi Sebagai Upaya Perubahan Prilaku Masyarakat Untuk Penurunan Stunting*. 139–144.
- Riansih, C. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pada Ibu Hamil Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik Di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Permata Indonesia*, 14(1), 13–24.
- Riansih, C., Candra, C., Nugroho, H., Ratnaningsih, D., & Sunardi, K. S. (2024). Pemberdayaan Tim Pendamping Keluarga (Tpk) Sebagai Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia

- Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Upaya Menurunkan Angka Stunting Di Sleman Yogyakarta: Pemberdayaan Tim Pendamping Keluarga (Tpk) Sebagai Analisis Manajemen Sum. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, 4(1), 18–26.
- Riansih, C., Candra, & Utami, N. W. (2024). Hubungan Peran Inovasi Dan Strategis Manajemen Tim Pendamping Keluarga (Tpk) Mendukung Kesiapan Menurunkan Angka Stunting Di Yogyakarta. *Jurnal Permata Indonesia*, 15(1), 8–17.
- Riansih, C., Noor, A. Y., & Seha, H. N. (2025). Inovasi Si Besti: Pemberdayaan Kader Kesehatan Untuk Cegah Stunting Melalui Daun Kelor. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 641–653. <https://doi.org/10.35912/Yumary.V5i3.3833>
- Ridhani, H., A, K. R., Sitiwinarsih, Rizqy, M., & Zainal Abidinachmad5, T. (2022). Products As An Effort To Prevent Stunting In. *Karya Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakatjurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 139–144.
- Sholikhah, D. M., & Rahma, A. (2022). Perbaikan Status Gizi Balita Melalui Pendampingan Gizi Secara Intensif Di Desa Singosari , Kabupaten Gresik Improving Nutritional Status Of Toddlers By Intensive Nutritional Assistance In Singosari Village , Gresik District. *Amerta Nutrition*, 6(1), 117–125. <https://doi.org/10.20473/Amnt.V6i1sp.2022.117-125>
- Ssgi. (2024). *Panduan Hari Gizi Nasional Ke 64 Tahun 2024*.
- Unicef. (2021). Menuju Masa Depan Indonesia Bebas Masalah. In *United Nations Children's Fund (Unicef)*.
- Wulandari, N. E., & Faisal, Y. (2025). Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan Lokal (Permata Kamila) Perbaikan Status Gizi Balita Di Puskesmas. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2). <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:281537414>
- Wulandari, N. E., Mustopa, & Faisal, Y. (2025). *Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan Lokal (Permata Kamila) Perbaikan Status Gizi*. 9, 4123–4137.
- Yadav, H., Gaur, A., & Bansal, S. C. (2022). Effect Of Moringa Oleifera Leaf Powder Supplementation In Children With Severe Acute Malnutrition In Gwalior District Of Central India: A Randomised Controlled Trial. *Journal Of Clinical And Diagnostic Research*, 87, 9–14. <https://doi.org/10.7860/Jcdr/2022/55126.16746>